

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa order baru kewirausahaan Indonesia tumbuh pesat. Wirausaha lahir dalam jumlah ribuan bahkan jutaan, baik yang bergerak dengan skala usaha kecil, menengah maupun skala besar. Terdapat upaya-upaya yang cukup intens dari sekelompok masyarakat untuk mengembangkan kewirausahaan ini dalam masyarakat Indonesia. Upaya ini semakin jelas setelah konsep-konsep kewirausahaan dikampanyekan oleh dr. Suparman Sumahamijaya pada dekade 1970-an. Kampanye kewirausahaan ini kemudian disambut pemerintah pada tahun 1978 dengan mencantumkan urgensi kewirausahaan untuk menunjang pembangunan nasional dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), seperti tertuang dalam TAP MPR Nomor IV/MPR/1978.¹

Kebijakan pemerintah tersebut membawa dampak positif yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan kewirausahaan di Indonesia. Ini terbukti dengan terus meningkatnya jumlah pengusaha dan perusahaan kecil yang dilandasi semangat kewirausahaan. Pemerintah mengajak masyarakat dalam suatu gerakan nasional masyarakat dan membudayakan kewirausahaan. Kebijakan ini dituangkan dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tentang

¹ Rachmat Pambudy, Wahyu Budi, dan Burhanuddin, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, (Bogor: Idemedia Pustaka Utama, 2017), hal. 56.

Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK).²

Sekarang kewirausahaan mulai disosialisasikan melalui bidang studi di sekolah-sekolah kejuruan dan perguruan tinggi tertentu. Diharapkan dapat berkesinambungan lahirnya wirausaha-wirausaha terdidik dan terampil, sehingga dunia usaha dan ekonomi Indonesia semarak oleh kehadiran bisnis-bisnis kecil yang tangguh. Sebab berdasarkan sejarah, bahwa bisnis-bisnis kecil yang dilandasi jiwa kewirausahaan bisa lebih tahan dari guncangan krisis ekonomi dan moneter. Ketika krisis ekonomi dan moneter melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997, begitu banyak industri dan perusahaan besar yang jatuh. Sebaliknya industri dan perusahaan kecil terutama yang bergerak di sektor agribisnis dan agroindustri terbukti mampu bertahan bahkan diakui menjadi pengaman bagi ledakan pengangguran.³

Pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian salah satunya adalah mengajak untuk berwirausaha melalui usaha mikro, kecil dan menengah yang selanjutnya akan disingkat UMKM. Upaya ini dapat terlihat dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) melalui komisi VI membuat rancangan undang-undang kewirausahaan. Dengan adanya Rancangan Undang-undang disingkat RUU diharapkan gerakan kewirausahaan yang selama ini dikembangkan bisa berjalan dengan progresif. Selama ini pengembangan kewirausahaan sangat membantu tumbuh dan berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Namun, disisi lain program kewirausahaan nasional belum menjadi satu kesatuan, dimana

² *Ibid*

³ *Ibid*, 57

masing-masing departemen, lembaga dan kementerian memiliki program yang sama tentang kewirausahaan. Dengan adanya RUU Kewirausahaan dapat mensinegrikan dalam mengembangkan kewirausahaan nasional⁴. sehingga tidak terjadi tumpang tindih pada acara dan peserta yang sama pada program yang bertemakan kewirausahaan.

Tuntutan untuk menjadi wirausaha saat ini sangat besar, sebab jika hanya mengandalkan untuk memperoleh pekerjaan melalui perusahaan orang lain atau instansi pemerintah maka kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan semakin sedikit. Bahkan pemikiran masyarakat terutama orang tua mulai bergeser tidak lagi berpandangan negatif dan tidak merasa rendah atau gengsi.⁵ Dahulu masyarakat menganggap berwirausaha bukanlah suatu profesi dan bukan suatu yang menguntungkan akan tetapi sekarang berwirausaha merupakan sesuatu yang menjanjikan dan menguntungkan.

Pertumbuhan UMKM di Indonesia saat ini sangat pesat dan merupakan salah satu penggerak perekonomian yang berasal dari industri rumahan. UMKM merupakan salah satu terciptanya lapangan pekerjaan atau terbukanya kesempatan kerja di bidang ekonomi. Dengan banyaknya UMKM terlebih lagi yang berasal dari industri rumahan dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang banyak sehingga angka pengangguran dapat menurun, karena melalui pemberdayaan UMKM, tenaga masyarakat dapat diberdayakan secara maksimal dan juga dapat membantu perekonomian daerah tempat bertumbuhnya UMKM tersebut sehingga

⁴http://koperasi-banjarmasinkota.com/mod_news/read/11, diakses pada tanggal 11 juni 2017 pukul 10.01 WITA.

⁵Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 28.

pendapatan masyarakat meningkat dan daya konsumsi masyarakat juga meningkat.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat.

Pemerintah daerah kota Banjarmasin dan instansi pendidikan ikut serta dalam upaya meningkatkan UMKM baik dari segi kuantitas maupun kualitas seperti yang telah dilaksanakan Universitas Islam Negeri Antasari atau UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2017 dan 2018 lalu berupa kegiatan seminar kewirausahaan, *job fair*, bazar usaha yang di ikuti dari berbagai kalangan dari mahasiswa hingga masyarakat umum dan dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga yang selanjutnya disingkat DISPORA Kota Banjarmasin pada tanggal 20 dan 21 Juli 2017, yaitu pelatihan keterampilan kewirausahaan pemuda yang mana dalam kegiatan tersebut DISPORA melatih atau membina sepuluh kelompok usaha yang setiap kelompoknya terdiri dari lima orang dan setiap kelompok usaha diberikan tambahan modal untuk menunjang keberlangsungan kelompok usaha yang dilatih. kegiatan dan pelatihan yang diadakan sejalan dengan Peraturan Daerah disingkat

PERDA kota Banjarmasin No. 22 Tahun 2010. Pertumbuhan UMKM ini dilihat dari jumlah UMKM setiap tahunnya di Kota Banjarmasin.

Dukungan pemerintah terhadap kegiatan usaha mikro kecil dan menengah akan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat yang kemudian dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat ini dapat digunakan dalam mengambil keputusan maupun strategi dalam berwirausaha. Daya beli masyarakat sendiri merupakan kemampuan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan. Daya beli masyarakat ini ditandai dengan meningkat ataupun menurun, dimana daya beli meningkat jika lebih tinggi dibanding periode lalu sedang daya beli menurun ditandai dengan lebih tingginya kemampuan beli masyarakat dari periode sebelumnya.⁶ meningkatnya dan menurunnya daya beli masyarakat apakah berhubungan dengan meningkat dan menurunnya pertumbuhan UMKM atau jumlah UMKM apakah adanya hubungan dengan meningkat dan menurunnya daya beli masyarakat.

UMKM sendiri sejalan dengan ajaran Islam yang menyeru kepada umatnya untuk saling tolong menolong antar sesama umat terutama umat Islam itu sendiri,` dengan membuka usaha baik itu usaha mikro, kecil, maupun menengah maka telah mengurangi pengangguran, terlebih lagi dengan dibukanya usaha maka telah menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Ajaran islam tentang saling tolong menolong ini diterangkan dalam firman Allah Swt dalam Q. S. al-Maidah/5: 2 sebagai berikut:

⁶Supawi pawenang, *modul perkuliahan lingkungan ekonomi bisnis*, (Surakarta: Program Pascasarjana, UNIBA, 2016), hlm. 2.

Ayat :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”⁷

Al Akhfasy berkata, “perintah untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa ini merupakan perintah bagi seluruh manusia. Yakni, hendaklah sebagian kalian menolong sebagian yang lain. Berusahalah untuk mengerjakan apa yang Allah perintahkan dan mengaplikasikannya. Jauhilah apa yang Allah larang dan hindarilah.”⁸

Kebajikan dan takwa adalah dua lafazh yang mengandung makna yang sama. Allah mengulangi makna ini dengan lafazh yang berbeda guna memberikan penegasan dan penekanan. Sebab setiap kebajikan adalah takwa dan setiap takwa adalah kebajikan. Ayat diatas menjelaskan tentang menyeru untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Terkait dengan adanya UMKM maka telah menjalankan seruan Allah untuk berbuat baik, yakni dengan adanya UMKM maka dapat menyerap tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran berkurang dan tingkat pendapatan masyarakat meningkat. Pendapatan yang dimiliki masyarakat ini bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan ini secara

⁷Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 106.

⁸Tafsir Al-Qurthubi/Syaikh Imam Al-Qurthubi; Penerjemah, Ahmad Rijali kadir, editor, mukhlis B. Mukti, Ahmad Zubairin, (Jakarta: Pustaka Azzam,2013), hlm. 114-115.

langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Kegiatan pemenuhan kebutuhan ini bisa juga di katakana perilaku konsumen.

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan setiap hari yang dilakukan, kegiatan ini juga disebut perilaku konsumen. Perilaku konsumen termasuk di antara deretan perilaku yang sangat cepat berubah, karena berkaitan dengan keseharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya⁹. Pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen merupakan landasan penting dan tujuan utama keberadaan perusahaan di era modern. perusahaan dapat bertahan hidup, mencapai prifitabilitas yang optimal dan mengalami pertumbuhan yang tinggi dalam lingkungan persaingan yang semakin ketat jika mampu mengidentifikasi dan memuaskan kebutuhan serta keinginan konsumen yang belum terpenuhi.¹⁰ Dalam sistem ekonomi pasar, konsumen akan melakukan pilihan terhadap semua barang yang diinginkan berdasarkan rupiah yang dimilikinya. Sedangkan penghasilan yang dimiliki terbatas jumlahnya. Dengan penghasilan yang terbatas, rumah tangga sebagai pelaku ekonomi yang rasional akan melakukan pilihan yang terbaik untuk mengkonsumsi barang-barang kebutuhannya.¹¹

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka penulis perlu meneliti lebih mendalam mengenai hubungan antara Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di Banjarmasin terhadap Daya Beli Masyarakat.

⁹Muhammad muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 29.

¹⁰ Donni Juni Priansa, *Prilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017) , hal. 61

¹¹ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 37

hubungan yang dimaksud adalah bersifat dua arah tidak hanya pertumbuhan UMKM terhadap daya beli tapi daya beli terhadap pertumbuhan UMKM, dengan data yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) dan menulisnya dalam sebuah karya tulis berupa skripsi dengan judul “**Korelasi Pertumbuhan UMKM terhadap Daya Beli Masyarakat Kota Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang sudah diuraikan pada latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara jumlah pertumbuhan UMKM terhadap daya beli masyarakat kota Banjarmasin
2. Apa arah hubungan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan UMKM di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui daya beli masyarakat Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui korelasi pertumbuhan UMKM terhadap tingkat pengangguran yang ada Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Sebagaimana tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini dapat digunakan:

1. Secara Teoritis:

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis tentang korelasi pertumbuhan UMKM terhadap daya beli masyarakat.
- b. Sebagai bahan acuan untuk kajian selanjutnya yang tertarik dengan masalah yang mirip dengan penulis angkat, dan
- c. Sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam maupun mahasiswa lainnya yang ada di UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis:

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk masyarakat umum, khususnya di bidang Ekonomi.

E. Definisi Operasional

Tujuan dari adanya definisi operasional ialah memperjelas maksud dari judul penelitian, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Kata Korelasi dapat diartikan hubungan timbal balik atau sebab akibat¹². Dari istilah tersebut yang penulis maksud adalah seberapa erat hubungan antara perkembangan UMKM dan daya beli masyarakat Kota Banjarmasin.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1990), hlm. 461.

2. Pertumbuhan merupakan hal (keadaan) tumbuh, perkembangan (kemajuan dan sebagainya) menjadi besar¹³. Maksud penulis di sini tumbuh dari segi kemajuan usaha dan jumlah usaha.
3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di singkat UMKM, didefinisikan sebagai berikut¹⁴:
 - a. Usaha mikro berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
 - b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
 - c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Maksud penulis UMKM disini yaitu

¹³*Ibid*, hlm. 414.

¹⁴Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

usaha yang terdaftar di Dinas Koperasi maupun Badan Pusat Statistik (BPS) baik usaha mikro kecil maupun menengah.

4. Daya beli disini merupakan kemampuan membayar untuk memperoleh barang yang dikehendaki atau diperlukan.¹⁵ Daya beli yang dimaksud penulis disini kemampuan seseorang untuk mengkonsumsi secara umum karena pada umumnya masyarakat cenderung mengkonsumsi barang-barang yang di produksi dari UMKM.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam rangka meningkatkan daya beli masyarakat maka ada faktor yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Daya beli dapat meningkat atau menurun dapat dilihat dari berbagai faktor baik internal masyarakat maupun eksternal masyarakat. Pendapatan dan mode barang yang terus inovatif merupakan faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan dan menurunkan daya beli masyarakat.

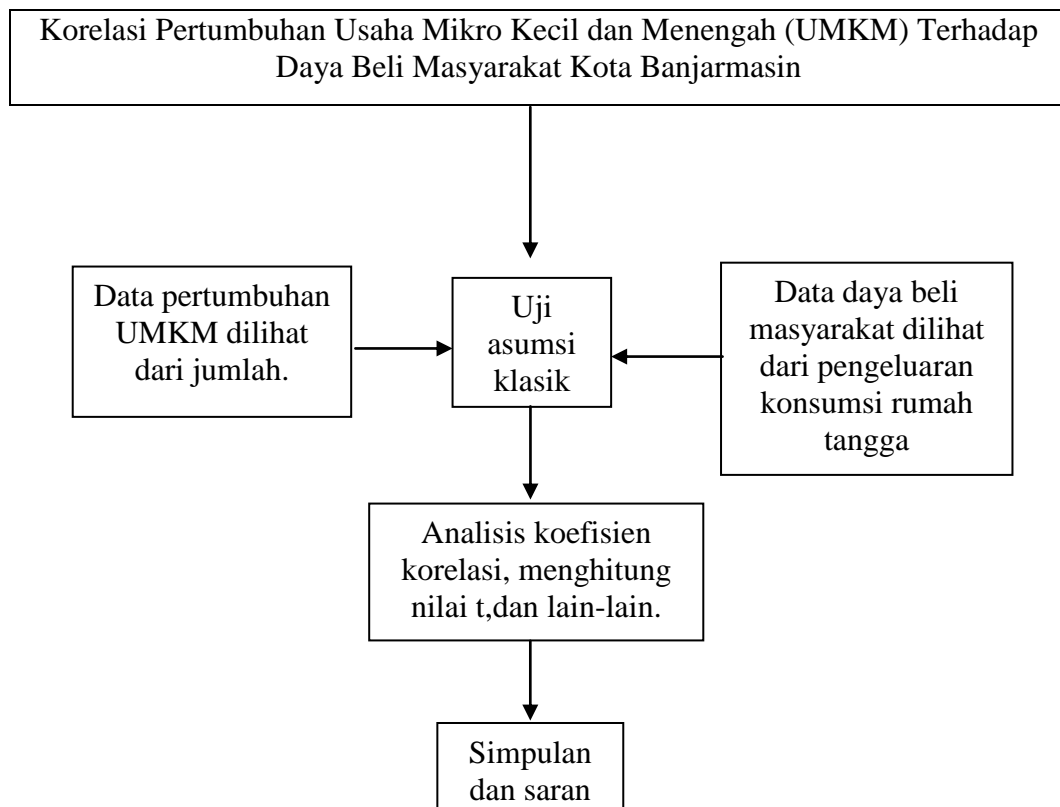
Usaha mikro kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang banyak diminati setelah terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 sehingga pemerintah berupaya meningkatkan pertumbuhan UMKM upaya ini menyebabkan semakin meningkat jumlah UMKM. Selain itu peningkatan ini karena semakin banyak masyarakat yang mengharapkan perekonomian yang baik pada kehidupan mereka dan mencoba untuk membuka usaha menjadi wirausaha. Upaya ini membuat

¹⁵<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, Diakses pada tanggal 02 desember 2017 pukul 22:43.

masyarakat semakin kreatif dan inovatif dalam membuka usaha sehingga masyarakat banyak membeli.

Penelitian ini menganalisis tentang korelasi dari pertumbuhan UMKM terhadap daya beli masyarakat Kota Banjarmasin dengan melihat data jumlah UMKM dan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Bentuk penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis penelitian, yaitu hipotesis kerja atau yang sering disebut H_a dan hipotesis nol atau yang sering disebut H_0 . Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol

dinyatakan dalam kalimat negatif.¹⁶ Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : $\rho = 0$ (korelasi dalam populasi sama dengan nol) diduga tidak terdapat hubungan yang signifikan dari variabel pertumbuhan UMKM terhadap daya beli masyarakat kota Banjarmasin.

Ha : $\rho \neq 0$ (korelasi dalam populasi tidak sama dengan nol) diduga terdapat hubungan yang signifikan dari variabel pertumbuhan UMKM terhadap daya beli masyarakat kota Banjarmasin.

Keterangan:

ρ = Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Hubungan tersebut mempunyai tingkatan dan arah. Tingkat hubungan biasanya diungkapkan dalam angka antara -1,0 dan +1,0 yang dinamakan koefisien korelasi (r). Korelasi zero (0) atau $r = 0$ mengindikasikan tidak ada hubungan. Jonathan sarwono seorang penulis statistik mengkategorikan interval kekuatan hubungan nilai r ditunjukkan sebagai berikut¹⁷:

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian administrasi dilengkapi dengan Metode R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 72.

¹⁷ Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 170.

Tabel 1.2 Interval Kekuatan Hubungan

No	Nilai (r)	Keterangan
1	0	Menunjukkan tidak adanya hubungan antara dua variabel
2	0,00 – 0,25	Menunjukkan hubungan dua variabel lemah walaupun signifikan
3	0,25 – 0,50	Menunjukkan hubungan sedang
4	0,50 – 0,75	Menunjukkan hubungan cukup tinggi
5	0,75 – 0,99	Menunjukkan hubungan antar variabel tinggi
6	1	Menunjukkan hubungan korelasi yang sempurna

H. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas masalah yang penulis angkat sehingga menjadi pembeda penelitian ini dengan yang telah ada. Berikut penelitian yang sejenis yang telah diteliti, yaitu:

1. Oleh Ade raselawati (107084000542) jurusan ilmu ekonomi dan studi pembangunan universitas islam negeri syarif hidayatullah dengan judul skripsi “Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia”.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi pada sector UKM di Indonesia. pada penelitian ini menggunakan metode data panel dengan

¹⁸ Ade raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011)

fixed effect model. data yang di gunakan adalah data sekunder berupa nilai PDB UKM, tenaga kerja UKM, ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM dari tahun 2000-2009. hasil analisis menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. sedangkan variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM karena tenaga kerja yang diserap tidak sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan. Perbedaan pada penelitian peneliti pada metode analisa yakni peneliti meneliti dengan menggunakan korelasi bivariat atau korelasi sederhana dan pada wilayah peneliti meneliti daerah kota Banjarmasin.

2. Oleh Maisarah (1301160278) jurusan perbankan syariah judul skripsi “Perkembangan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan UMKM di Banjarmasin”.¹⁹ Dalam Penelitian ini sama-sama membahas tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang membedakan adalah penelitian tersebut membahas tentang perkembangan Bank-bank Syariah dalam menyalurkan pembiayaan UMKM sedangkan penelitian penulis lebih kepada korelasi antara pertumbuhan UMKM terhadap tingkat daya beli masyarakat Kota Banjarmasin.

¹⁹ Maisarah, *Perkembangan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan UMKM Di Banjarmasin*, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2017)

3. Oleh Megawati Sartika (1201150120) jurusan ekonomi syariah judul skripsi “Korelasi Tingkat Pendapatan Dengan Tingkat Konsumsi Pada Karyawan di PT. Rajawali Nusindo Cabang Banjarmasin”.²⁰ Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis korelasi, yang membedakan adalah penelitian ini dilatarbelakangi karena hubungan antara pendapatan dan konsumsi, bahwa semakin besar pendapatan maka akan semakin besar bagian dari pendapatan tersebut yang akan digunakan untuk konsumsi terutama makanan. Namun pada kenyataannya terkadang hal ini tidak berlaku di masyarakat kita, dimana sebagian masyarakat kita yang memiliki pendapatan yang tinggi cenderung hidup hemat dengan tingkat konsumsi yang rendah. Sebaliknya ada sebagian masyarakat yang berpenghasilan rendah tetapi hidup dengan konsumsi tinggi yang tidak sesuai dengan pendapatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tingkat pendapatan (X) berhubungan dengan tingkat konsumsi (Y). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap tingkat konsumsi karyawan di PT Rajawali Nusindo Cabang Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat Deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di PT Rajawali Nusindo Cabang Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan di PT Rajawali Nusindo Cabang Banjarmasin berjumlah 25 karyawan, sampel yang digunakan dalam

²⁰ Megawati Sartika, *Korelasi Tingkat Pendapatan Dengan Tingkat Konsumsi Pada Karyawan Di PT Rajawali Nusindo Cabang Banjarmasin*, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016)

penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 25 responden. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket. Sumber data berasal dari responden yaitu karyawan PT Rajawali Nusindo Cabang Banjarmasin. Alat analisis yang digunakan untuk menguji data adalah analisis korelasi sederhana. Sedangkan penelitian peneliti sendiri menggunakan data sekunder yang berasal dari dinas dan badan pusat statistik kota Banjarmasin dan dari segi yang diteliti juga jauh berbeda.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang diambil dari buku-buku, internet, data dan informasi yang diperoleh dari data dari Badan Pusat Statistik serta dan Dinas Koprasi.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang dari suatu permasalahan yang akan diteliti, kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah. Setelah itu disusun juga tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang didapatkan. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian, selanjutnya dibuat sebuah kerangka pemikiran supaya dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui urutan penelitian. Setelah dibuat kerangka berpikir maka hipotesis penelitian dapat dibuat sebagai jawaban sementara. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi bahwa adanya penelitian sebelumnya mengenai aspek lain yang berbeda dengan penelitian teliti namun juga memiliki kesamaan baik dari teknik analisis menggunakan korelasi bivariat

maupun dari segi pembahasannya. Sistematika penulisan merupakan susunan skripsi secara menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan.

Bab II Landasan Teori, yang merupakan penjabaran masalah-masalah yang berhubungan dengan variabel penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan media internet juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya. Pada landasan teori akan di terangkan tentang pertumbuhan UMKM dan daya beli masyarakat beserta faktornya.

Bab III Metode Penelitian, bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, apakah penelitian itu bersifat kualitatif atau kuantitatif, setelah itu lokasi sumber data penelitian kemudian data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu mencakup tentang hasil dan analisis data serta jawaban atas rumusan masalah. Dalam hal ini hasil dan analisis data dalam menjawab rumusan masalah lebih membuktikan tingkat hubungan yang dimiliki berdasarkan angka.

Bab V Penutup, yaitu mencakup kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan akan dikemukakan beberapa saran pengetahuan dari hasil penelitian untuk peneliti selanjutnya.